

ABSTRAK
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Rina Mirza : 02 860 0142

Perbedaan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Program Akselerasi di SMA Swasta Al-Azhar Medan.

xv + 67 Halaman, 2007, 15 Tabel

Daftar Pustaka 41(1996 – 2006)

Kecemasan dalam menghadapi ujian merupakan suatu manifestasi emosi yang bercampur baur dan dialami oleh individu sebagai reaksi dalam menghadapi ujian yang dapat mempengaruhi fisik dan psikisnya. Rasa cemas yang muncul biasanya ditandai dengan munculnya gejala fisik maupun psikis, misalnya: rasa takut, khawatir terhadap kemampuan diri dalam menjawab soal ujian. Bagi sebagian dari siswa ujian dianggap sebagai suatu hal yang sudah selayaknya dilakukan, namun sebagian lagi menganggap ujian sebagai suatu hal yang dirasakan sebagai paksaan dan dianggap sebagai situasi yang mengancam. Karena ujian merupakan suatu proses pemeriksaan mengenai pengetahuan dan keahlian siswa sebagai akibat dari suatu proses belajarnya selama menjalani pendidikan, sekaligus menjadi tolok ukur bagi keberhasilan siswa dalam menempuh proses pendidikannya selama ini.

Bagi siswa program reguler, kecemasan tersebut bisa saja terjadi karena adanya kekhawatiran, jikalau mereka tidak dapat menjawab soal-soal ujian dengan baik, sehingga ada kemungkinan akan gagal dalam ujian. Kegagalan dalam ujian dapat mengakibatkan siswa harus mengulang lagi dikelas tersebut, sehingga ia tidak dapat mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Sedangkan bagi siswa program akselerasi, yang dianggap sebagai anak yang berbakat, selain dituntut agar dapat menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari program reguler, siswa program akselerasi ini juga dianggap sebagai siswa yang paling hebat dan paling pandai dibanding siswa program reguler lainnya. Sebutan dan harapan yang tinggi dari lingkungan itu menjadikan siswa program akselerasi mengalami tekanan. Dengan masuknya seseorang sebagai siswa program akselerasi, sebutan maupun harapan yang diberikan oleh masyarakat semakin tinggi kepada mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kecemasan dalam menghadapi ujian antara siswa program reguler dengan siswa program akselerasi di SMA Al-Azhar Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 orang yang terdiri dari 33 orang dari siswa program akselerasi kelas XI^{XII} (diambil seluruhnya) dan 33 orang dari siswa program reguler kelas XII. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih siswa sebagai sampel pada program reguler dengan mempergunakan teknik *random sampling*, yaitu sampel diambil secara random atau tanpa pandang bulu, dalam hal ini individu diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan dalam menghadapi ujian. Uji daya beda aitem menggunakan teknik *pearson product moment* dan diperoleh hasil ujicoba dengan menggunakan *try out* terpakai. Dari 60 aitem yang diberikan, 8 (delapan) diantaranya dinyatakan gugur yakni aitem nomor 4, 26, 28, 30, 53, 57, 59 dan 60. Sedangkan butir yang memiliki daya beda yang memuaskan berjumlah 52 aitem yang memiliki nilai korelasi skor aitem dengan skor total yang besar atau sama dengan 0,3. Sedangkan Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas skala kecemasan dalam menghadapi ujian adalah koefisien *alpha Cronbach (α)*, dan diperoleh nilai *alpha cronbachnya* 0,955. Hal ini menyatakan bahwa skala kecemasan dalam menghadapi ujian adalah reliabel dengan menggunakan *program SPSS for Windows Release 12,0*

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecemasan dalam menghadapi ujian antara siswa program reguler dan siswa program akselerasi di SMA Swasta Al-Azhar Medan. Hal tersebut diketahui dari hasil pengujian t-test dengan $\alpha = 0,05$ diketahui skor kecemasan dalam menghadapi ujian menunjukkan hasil signifikansi $t = -0,143$ dengan $p = 0,887$, dimana $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa mean empiris kecemasan pada siswa program Akselerasi yaitu 120.79 lebih rendah dari mean hipotetik yaitu 130 ($\mu_e = 120.79 < \mu_h = 130$), namun masih berada pada kategori sedang. Demikian juga pada siswa program Reguler, mean empiris kecemasannya yaitu 121.61 lebih rendah dari mean hipotetik yaitu 130 ($\mu_e = 121.61 < \mu_h = 130$), namun masih dalam kategori sedang. Secara umum, dinyatakan bahwa kecemasan dalam menghadapi ujian yang dialami oleh siswa program Reguler dan siswa program Akselerasi adalah lebih rendah daripada rata-rata populasi yang diasumsikan.

Berdasarkan persentase hasil tambahan dalam penelitian, dapat diketahui bahwa pada siswa program reguler, ada 15 siswa (45,45%) yang mengalami kecemasan pada taraf sedang, delapan siswa (24,24%) yang mengalami kecemasan pada taraf sangat rendah, empat siswa (12,125) yang mengalami kecemasan pada taraf rendah dan tinggi, serta dua siswa (6,06%) yang mengalami kecemasan pada taraf sangat tinggi. Sedangkan pada siswa program akselerasi ada 14 siswa (42,42%) yang mengalami kecemasan pada taraf sedang, 10 siswa (30,30%) yang mengalami kecemasan pada taraf rendah, enam siswa (18,18%) yang mengalami kecemasan pada taraf rendah, dua siswa (6,06%) yang mengalami kecemasan pada taraf sangat tinggi dan satu siswa (3,03%) yang mengalami kecemasan pada taraf tinggi.